

**PENGUNAAN DIKSI DAN CAMPUR KODE
PADA WACANA IKLAN DALAM MAJALAH WANITA
EDISI JANUARI 2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun oleh:

AGUSTINA SELVYANA
A 310060131

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antara individu yang satu dengan yang lain maupun antar kelompok yang satu dengan yang lain. Interaksi segala macam kegiatan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi melalui proses berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi antar manusia dalam kehidupan masyarakat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga merupakan alat pengungkapan yang dapat memberikan efek tertentu yang bukan saja menggambarkan objek, tetapi juga dapat melahirkan apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Begitu pula wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan model (metode dan teknik) kajian yang berbeda.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Keraf (2004:24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin-satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang akan digunakan. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam situasi tertentu. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004:23). Dengan gaya bahasa

memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Nababan (1991: 02) mengungkapkan istilah sociolinguistik jelas terdiri dari dua unsur: sosio- dan linguistik. Kita mengetahui arti linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Sebagai gejala sosial bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi juga oleh faktor-faktor sosial kultural. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa meliputi usia, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat ekonomi, maupun jenis kelamin. Budaya atau kultur disekitar penutur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa. Suatu keadaan berbahasa lain ialah bilaman orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi

berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaan penutur dan kebiasannya yang dituruti, tindak bahasa yang demikian kita sebut campur kode. Ciri yang menonjol dalam campur kode ini adalah kesantiaan atau dalam situasi informal. Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Kalau terdapat campur kode dalam keadaan demikian, itu disebabkan karena tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai itu, sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing, dalam bahasa tulisan, hal ini kita nyatakan dengan mencetak miring atau menggarisbawahi kata atau ungkapan bahasa asing yang bersangkutan. Kadang-kadang terdapat juga campur kode ini bila pembicaraan ingin memamerkan “keterpelajarannya” atau “kedudukannya” (Nababan, 1991: 32).

Iklan dapat memberikan informasi dan petunjuk tentang barang atau jasa yang bermanfaat bagi calon konsumen yang hendak mengadakan pembelian suatu barang atau jasa. Konsumen sebagai calon pembeli dapat mengetahui karakteristik barang atau jasa setelah menikmati iklan. Iklan harus dibuat semenarik mungkin agar menarik calon pembeli. Bahasa yang digunakan dalam iklan dibuat dengan mengandung daya persuasif yang komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mencari pemakaian bahasa yang ada pada iklan majalah wanita dengan judul *Penggunaan Diksi dan Campur Kode Pada Wacana Iklan Dalam Majalah Wanita Edisi Januari 2010*. Pemilihan judul ini, peneliti tetapkan dengan

mengetahui bahasa yang terdapat di majalah *Kartini*, *Kartika*, *Femina*, dan *Cita Cinta*. Pemilihan media yang berupa majalah wanita dipilih peneliti karena memiliki dalam penggunaan diksi dan wujud campur kode yang berbeda dengan media lain.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana penggunaan diksi pada wacana iklan di majalah wanita edisi Januari 2010?
2. Bagaimana wujud campur kode pada wacana iklan di majalah wanita edisi Januari 2010?

C. Tujuan

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan diksi pada wacana iklan di majalah wanita edisi Januari 2010.
2. Mendeskripsikan penggunaan wujud campur kode pada wacana iklan di majalah wanita edisi Januari 2010.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang bahasa, khususnya mengenai diksi dan campur kode wacana iklan pada majalah wanita edisi januari 2010.
 - b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai pentingnya iklan dalam media masa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, khususnya mengenai diksi dan campur kode pada wacana iklan di majalah wanita edisi januari 2010.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan diksi dan campur kode.
 - c. Bagi pembuat iklan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan supaya para pembuat iklan lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi iklan, sehingga iklan lebih menarik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mensistematiskan sebuah tulisan dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut. Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, landasan teori yang berisi tentang beberapa

teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji akan dijabarkan pada bab dua. Kemudian, bab tiga dipaparkan metode penelitian. Bab empat, akan dijabarkan data-data yang terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan kepentingannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang muncul sebelumnya. Terakhir, bab lima disajikan penutup yang berisi simpulan dan saran.